

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi menghadirkan tantangan serius bagi dunia pendidikan. Pendidikan yang terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif berpotensi menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi lemah dalam pembentukan etika dan akhlak.¹ Hasil kajian jurnal menunjukkan bahwa pengembangan peserta didik yang utuh harus mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) dalam satu kesatuan pendidikan yang seimbang, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada ranah kognitif saja tetapi juga dimensi sikap dan keterampilan yang berperan penting dalam perkembangan personal siswa.² Namun demikian, praktik pendidikan saat ini menunjukkan kecenderungan dominasi pada penguasaan pengetahuan, sementara pembinaan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik belum memperoleh perhatian yang memadai. Akibatnya, proses pembelajaran lebih berorientasi pada ranah kognitif sehingga pengembangan dimensi afektif dan psikomotor belum terlaksana secara proporsional.³

¹ Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 34–35.

² Zidan el Zaldie & Ma'mun Hanif, "Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Mendorong Pertumbuhan dan Perkembangan Holistik Peserta Didik Melalui Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, Al-Ilmiya", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 01. No. 3 (2025), hal. 536–545.

³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 7.

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berperan sebagai media penyampaian pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana penanaman dan penguatan nilai-nilai. Oleh karena itu, orientasi pendidikan seharusnya tidak berhenti pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, moral, serta keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai etis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam menempati posisi strategis karena berfungsi membentuk pribadi yang seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dan kedalaman spiritual. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menjadi langkah penting dalam membekali peserta didik agar mampu menghadapi pengaruh negatif lingkungan sekaligus memperkuat identitas mereka sebagai generasi muslim yang berakarakter. Internalisasi nilai merupakan proses yang berlangsung secara bertahap, dimulai dari tumbuhnya kesadaran individu terhadap suatu nilai, dilanjutkan dengan penghayatan, hingga tercermin secara nyata dalam sikap dan perilaku sosial.⁴

Upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan pendidikan yang kondusif serta strategi pembelajaran yang tepat. Internalisasi nilai akan berjalan lebih efektif apabila dikemas melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan minat peserta didik, karena nilai

⁴ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), hal. 66.

lebih mudah dihayati melalui pengalaman langsung dibandingkan sekadar penyampaian teoritis.⁵ Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mendukung proses tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui pembiasaan, keteladanan, serta interaksi sosial secara nyata.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi besar sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mengakomodasi pembinaan sikap, nilai, dan keterampilan secara seimbang. Berdasarkan pengamatan awal, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menarik perhatian peneliti adalah program ekstrakurikuler Mansatu Voice di MAN 1 Tulungagung. Program ini merupakan wadah seni suara yang mengintegrasikan pengembangan bakat vokal dengan penyampaian pesan-pesan Islami. Melalui pendekatan seni yang kontekstual dan diminati peserta didik, Mansatu Voice berfungsi sebagai ruang ekspresi sekaligus pembinaan karakter Islami. Hal ini tercermin dari berbagai aktivitas yang dilaksanakan, seperti partisipasi dalam acara keagamaan, kegiatan sosial pembagian takjil pada bulan Ramadan, serta penampilan musik Islami yang sarat dengan pesan dakwah.⁷

MAN 1 Tulungagung sebagai lembaga pendidikan Islam negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia mengusung visi

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 153–154.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 112–113.

⁷ Observasi awal melalui media sosial Instagram MAN 1 Tulungagung, diakses pada 23 September 2025, pukul. 20.10.

untuk mewujudkan generasi Islam yang cerdas, unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan praktis, serta berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan. Visi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif, tetapi juga mencerminkan arah dan karakter pendidikan yang ingin dibangun oleh madrasah. Komitmen ini diwujudkan tidak hanya melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui pengembangan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bermuatan nilai-nilai keislaman. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru pembina ekstrakurikuler yang menegaskan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler harus mencerminkan karakter Islami.⁸

Keberhasilan program Mansatu Voice tercermin dari capaian prestasi yang diraih pada September 2025, yaitu Juara 1 dalam ajang Festival Seni Budaya Islam Nasional kategori Qasidah Kolaborasi.⁹ Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Mansatu Voice tidak hanya memberikan dampak positif bagi peserta didik di lingkungan internal madrasah, tetapi juga memperoleh pengakuan di tingkat nasional. Prestasi ini menjadi indikator keberhasilan program dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sekaligus mengembangkan potensi seni peserta didik secara optimal. Sesuai dengan hasil wawancara singkat melalui media sosial WhatsApp dengan salah satu

⁸ Diakses dari web resmi MAN 1 Tulungagung, <https://mansatu.sch.id/>. Pada 27 September 2025, pukul 20.10.

⁹ Dokumentasi diakses dari <https://jatim.kemenag.go.id/berita/544749/man-1-tulungagung-masuk-nominator-6-besar-festival-seni-budaya-islam-nasional-2025> pada 25 September 2025, pukul 12.56.

guru pembina ekstrakurikuler yang mengatakan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak boleh lepas dari karakter islami.¹⁰

Penelitian ini merupakan kelanjutan sekaligus pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Layla Achmad berjudul “*Pengelolaan Grup Nasyid Alfa Voice sebagai Branding Ekstrakurikuler di MAN 2 Kota Kediri*”, yang menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana branding lembaga pendidikan. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini memperluas perspektif dengan menempatkan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai alat pencitraan lembaga, tetapi sebagai sarana strategis internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami peserta didik.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Ekstrakurikuler Mansatu Voice Dalam Menumbuhkan Karakter Islami di MAN 1 Tulungagung”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Ekstrakurikuler Mansatu Voice dalam

¹⁰ Wawancara media sosial WhatsApp dengan Bapak Kahfi selaku guru pembina Ekstrakurikuler Mansatu Voice. Pada 23 September 2025, pukul 18.17.

Menumbuhkan Karakter Islami di MAN 1 Tulungagung.” Adapun yang menjadi pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan melalui program ekstrakurikuler Mansatu Voice dalam menumbuhkan karakter Islami di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler Mansatu Voice dalam menumbuhkan karakter Islami di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler Mansatu Voice dalam menumbuhkan karakter Islami di MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler Mansatu Voice dalam menumbuhkan karakter Islami di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler Mansatu Voice dalam menumbuhkan karakter Islami di MAN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler Mansatu Voice dalam menumbuhkan karakter Islami di MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengayaan khazanah keilmuan dan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan sumber rujukan dalam kajian Pendidikan Agama Islam terutama mengenai proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam berbagai kegiatan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap pendidikan agama di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam pengembangan program ekstrakurikuler, khususnya Mansatu Voice agar lebih efektif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber inspirasi untuk meningkatkan metode pembelajaran dan

pembinaan sehingga terwujud pembentukan karakter islami peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah serta pijakan konseptual bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi dapat dipahami sebagai proses penanaman keyakinan, sikap, dan nilai-nilai ke dalam diri individu yang kemudian terwujud dalam perilaku sosial. Proses tersebut diawali dari kesadaran internal seseorang dan berakhir pada penghayatan nilai yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Menurut Milion Rokeach dan James Bank, sebagaimana dikutip oleh M. Chabib Toha bahwa, nilai dipahami sebagai salah satu bentuk keyakinan yang berada dalam sistem kepercayaan individu, yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam menentukan tindakan yang perlu dilakukan atau dihindari berdasarkan pertimbangan kepantasan atau ketidakpantasan suatu perbuatan.¹²

Muhaimin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan

¹¹ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, "*Metode Internalisasi Nilai...*", hal. 66.

¹² M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 1996), hal. 60.

bentuk kesadaran dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu mempercayai, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui proses bimbingan, pembelajaran, dan latihan, dengan tetap menjunjung tinggi sikap saling menghormati terhadap sesama.¹³

Sedangkan menurut Solikodin Djaelani Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai upaya yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan pada kondisi tertentu yang bersifat praktis untuk membantu individu menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agamanya.¹⁴ Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik secara bertahap, dimulai dari pemahaman, penghayatan, hingga tercermin dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi nilai keimanan, akhlak, sosial, serta syariah dan etika Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁵

b. Ekstrakurikuler

Menurut Noor Yati dan Robiatul Adawiah, ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam pembelajaran kurikulum formal sebagai bentuk pengembangan dari

¹³ Nurul Indana, Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh karya Yosep Rafiqi) *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 2. (Maret, 2020), hal. 111.

¹⁴ Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama...", hal. 30.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 153–154.

kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini diselenggarakan di bawah arahan dan pengawasan pihak sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian bakat, minat, serta potensi kemampuan peserta didik secara lebih optimal.¹⁶

c. Mansatu Voice

Mansatu Voice adalah salah satu program ekstrakurikuler seni suara di MAN 1 Tulungagung yang mengintegrasikan pembinaan seni vokal dengan penyampaian pesan-pesan Islami. Program ini tidak hanya mengembangkan kemampuan seni peserta didik, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman melalui aktivitas bernuansa keagamaan, sosial, dan dakwah.

d. Karakter Islami

Fauziyah menjelaskan bahwa karakter Islami merupakan sikap yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam.¹⁷ Karakter Islami juga dipahami sebagai bentuk sikap dan tindakan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman serta sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter Islami apabila sikap dan perilakunya merefleksikan ajaran yang bersumber dari ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.

¹⁶ Noor Yati & Robiatul Adawiah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6. No. 11, (Mei 2019), hal. 964.

¹⁷ Fauziah Nur Azmy, "Kepemimpinan sekolah dalam pembentukan karakter islam peserta didik", *Edupsycouns Journal*. Vol. 3. No. 1. (2021), hal. 230.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berlangsung melalui program ekstrakurikuler Mansatu Voice dalam menumbuhkan karakter Islami peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur dan alur pembahasan pada setiap bab. Penyusunan tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami isi skripsi secara teratur, runtut, dan sistematis. Adapun susunan penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi pemaparan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori berisi tinjauan pustaka yang menjadi dasar penelitian ini, literatur terkait penelitian terdahulu dan kerangka teoritik penelitian yang digunakan.

BAB III Metode Penelitian menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian berisi pemaparan data serta temuan penelitian. Dalam bab ini, peneliti menguraikan paparan data, dan temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang diperoleh selama proses penelitian.

BAB V Pembahasan berisi analisis hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam, proses internalisasi, dan implikasinya dalam menumbuhkan karakter islami peserta didik di MAN 1 Tulungagung. Seluruh pembahasan dianalisis berdasarkan temuan penelitian serta diperkuat dengan teori yang sesuai.

BAB VI Penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait.